Alzam-*JurnalPendidikan Islam AnakUsia Dini*
Volume: 03 Nomor: 02 Oktober 2023
Halaman: 29-39

Pentingnya Pendidikan Agama dan Moral Bagi Anak Berspektif Hadist Pada Masa Covid-19 di Indonesia

Ulya Ainur Rofi'ah* Emi Fahrudi Muslimin*** Daroini Muhammad Abdul Rozaq**
***Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
Email: rofiahulya@gmail.com* fahrudiemi@gmail.com** muslimin12tbn@gmail.com***

INFO ARTIKEL

RiwayatArtikel:

Diterima: 30-10-2023
Disetujui: 30-10-2023

Key word:

Religious And Moral Education, Hadist's Specifies, Covid-19 Pandemic.

Kata kunci:

Pendidikan Agama Dan Moral, Bersepktif Hadist, Pandemi Covid-19

ABSTRAK

Abstract:
Religious and moral education in early childhood is a solid foundation and very important existence. In the hadith of Bukhari, Ibnu Habban, and Baihaqi explain that parents are very important in the development of children's religion and morals. Family or parents is the main education at this time in the life cycle of the Covid-19 pandemic in Indonesia today. It is important for parents to accompany and instill religious and moral education in early ahildhood in the midst of the Covid-19 pandemic in Indonesia. This article will explain the importance of religious and moral education for children from the perspective of hadith in the midst of the Covid-19 pandemic in Indonesia. How the importance of religious and moral habituation to children from an early age in the midst of the Covid-19 virus pandemic in Indonesia. It is intended that children can grow and develop into humans who have good character from an early age. Because religious and moral education is important to help children enter the next stage.

Abstrak: Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini merupakan suatu pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Didalam hadist riwayat Bukhari, Ibnu Habban dan Baihaqi menjelaskan bahwasanya orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan agama dan moral anak. Keluarga ataupun orang tua merupakan pendidikan yang utama pada saat ini dalam siklus kehidupan masa pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini. Artikel ini akan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak berspektif hadis di tengah-tengah pandemi covid-19 di Indonesia. Bagaimana pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak usia dini berspektif hadis, dan bagaimana cara menanamkan pembiasaan pendidikan agama dan moral kepada anak sejak usia dini di tengah-tengah pandemi virus Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini. Karena pendidikan agama dan moral penting untuk membantu anak dalam memasuki tahap selanjutnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan moral diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak usia dini. Pendidikan agama dan moral merupakan salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama dan moral sangat membantu anak dalam memasuki tahap selanjutnya. Karena pendidikan agama dan moral adalah salah satu pendidikan yang penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak

usia dini. Didalam hadist riwayat Bukhari, Ibnu Habban dan Baihaqi menjelaskan bahwa bahwasanya orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan agama dan moral anak. Keluarga ataupun orang tua merupakan pendidikan yang utama pada saat ini dalam siklus kehidupan masa pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini. Maka penting bagi orang tua untuk mendampingi dan menanamkan pendidikan agama dan moral kepada anak usia dini di tengah-tengah masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Pada usia ini juga diharapkan orangtua dapat menjadi panutan yang baik bagi anak, karena pada masa pandemi Covid-19 waktu anak lebih banyak bersama orangtuanya. Sehingga semua yang orangtua lakukan, secara tidak langsung akan ditirukan oleh anak. Karena sejatinya anak merupakan peniru yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral penting untuk membantu anak dalam memasuki tahap selanjutnya.

Artikel ini akan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak berspektif hadis di tengah-tengah pandemi covid-19 di Indonesia. Bagaimana pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak usia dini berspektif hadis, dan bagaimana cara menanamkan pembiasaan pendidikan agama dan moral kepada anak sejak usia dini di tengah-tengah pandemi virus Covid-19 di Indonesia. Akhir-akhir ini berbagai negara didunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau lebih dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini awalnya berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar diberbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemic dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang tepapar dengan virus Covid-19, bahkan sebagian banyak korban yang kemudian meninggal dunia karena virus ini.

Wabah virus Covid-19 telah memakan banyak korban seperti yang tercatat di negara Tiongkok, Spanyol, Italia dan negara besar yang ada diseluruh dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru bisa dikenali sekitar 14 hari. Namun demikian, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki berbagai gejala seperti demam diatas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk yang tidak berdahak atau batuk kering, sesak nafas serta gejala lainnya seperti gangguan tenggoroan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu melakukan adanya karantina mandiri (*self quarantine*).

Penyebaran virus Covid-19 menjadi penyebabnya angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. sudah banyak korban yang meninggal dunia bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan dunia yang harus dihadapi saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara kita Indonesia. Indonesia juga merasakan dampak dari virus Covid-19. Semakin hari semakin cepat penyebaran kasus Covid-19 di sejumlah wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan pemerintah di Indonesia salah satunya adalah dengan menerapkan himbauwan kepada masyarakat agar melakukan physical distanding yaitu himbauwan untuk menjaga jarak antar warga atau masyarakat Indonesia, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya dari pemerintah yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat dari pandemi Covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementrian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakaan sistem daring. Oleh karena itu keluarga merupakan pendidikan yang utama pada saat ini, dalam siklus kehidupan masa pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini. Pendidikan agama dan moral diperlukan agar anak bisa membedakan mana yang baik dan yang salah dengan bimbingan ataupun arahan dari orang tua. Pendidikan agama dan moral merupakan salah satu pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama dan moral anak usia dini berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral secara kokoh.

Maka perlu membiasakan dari orang tua ataupun pendidik untuk menerapkan pembiasaan berprilaku yang sopan. Dalam pentingnya pendidikan moral dan agama diharapkan agar anak mampu berprilaku sopan dan mampu membedakan antara yang baik dan yang salah karena negara Indonesia yang mayoritas penduduknyanya mempunyai keberagaman dan pendapat yang berbeda-beda. Maka penting bagi orang tua untuk mendampingi dan menanamkan pendidikan agama dan moral kepada anak usia dini di tengah-tengah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research)* dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Sarwono (2018:87) menjelaskan pula bahwa penelitian kepustakaan (*library research)* adalah suatu metode yang dipakai dengan mempelajari berbagai buku-buku referensi yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mengutamakan penggalian, penemuan, membaca, menjelaskan dan menyampaikan makna atau simbol data yang eksplisit dan abstrak dari data yang terkumpul. Sugiyono (2017:67) menyatakan bahwa studi pustaka adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, kajian teori, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama dengan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih mengarah pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa keemasan atau *golden age* yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan seorang manusia. Masa ini sekaligus masa yang kritis dalam perkembangan seorang anak (Y. Anita Yus, 2011). Jika masa ini anak usia dini kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, maupun layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya di khawatirkan anak belum bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Aliran Filsafat Pendidikan Perenialisme berpendapat bahwa pendidikan harus memiliki landasan yang jelas serta terarah (U. A. Rofiah & Fatonah, 2021). Landasan tersebut sebagai pedoman dalam proses penyelenggaraan pendidikan, baik dalam konteks insituasi pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Landasan yang jelas dan terarah tersebut yang dimaksud adalah pendidikan harus berperinsip pada pengembangan nilai- nilai agama dan moral. Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini merupakan suatu pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Menurut Kohlberg perkembangan moral anak usia dini (PAUD) berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral secara kokoh (Michele Boarba, 2016). Namun sebagian anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan yang tinggi dalam merespon positif maupun negatif terhadap lingkungannya (U. Rofiah et al., 2021). Misalnya ketika orang tua ataupun guru membiasakan anak untuk berprilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah, dan contoh-contoh baik lainnya.

Jika hal itu sudah tertanam serta terpatri dengan baik di dalam setiap insan sejak usia dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai agama dan moral. Nilai luhur ini dikendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini yang bertujuan melaksanakan sila-sila lainnya dalam pancasila.

B. Pentingnya Pendidikan Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak. Ketika anak berada di usia dini, orangtua seharusnya mendidik dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan kepada anak untuk memantu menunjang kehidupan anak dimasa yang akan datang. Begitu banyak hal yang harus diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Misalnya mengajarkan pendidikan agama dan moral. Perkembangan agama dan moral anak mulai diperkenalkan sejak anak usia dini. Sejak lahir, setiap anak mulai dihiasi oleh warna-warni kehidupan sehingga selama proses perkembangan akan tumbuh kesadaran cinta kasih sebagai fitrah yang dianugerahkan-Nya. Rasulullah SAW bersabda: "*Seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi*". (HR. Bukhari, Ibnu Habban dan Baihaqi).

Hadist di atas menjelaskan bahwasanya orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan agama dan moral anak. Walaupun pada anak usia dini, anak melakukan perilaku lebih karena mencontoh tingkah laku dari orangtua maupun dengan lingkungannya. Orang tua dapat memberikan stimulus-stimulus yang tepat kepada anak supaya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya. Pada usia ini juga diharapkan orangtua dapat menjadi panutan yang baik bagi anak, karena waktu anak lebih banyak bersama orangtuanya. Sehingga semua yang orang tua lakukan, secara tidak langsung akan ditirukan oleh anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral penting untuk membantu anak dalam memasuki tahap selanjutnya. Karena, pendidikan agama dan moral merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting yang harus di ajarkan dan dibiasakan oleh orangtua kepada anak sejak usia dini.

Yang pertama adalah pendidikan agama, pendidikan agama merupakan pendidikan yang mendasar untuk anak. Karena jika anak di tanamkan pendidikan agama sejak usia dini, maka pendidikan umum yang lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama (Z. Baidhawy, 2005). Karena pendidikan umum sudah tercakup di dalam pendidikan agama. Pendidikan agama yaitu pendidikan yang mana didalamnya terdapat pengetahuan yang dapat membentuk kepribadian dan sikap seorang anak. Tujuan dari diajarkannya pendidikan agama kepada anak sejak dini adalah supaya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak di usia dini.

Disamping pendidikan agama, terdapat juga pendidikan moral. Kata moral mempunyai arti "kebiasaaan". Maka moral merupakan membiasakan memberikan pengajaran tentang baik dan buruknya sesuatu perilaku, sakap, perbuatan, budi pekerti dan lain sebagainya, sehingga anak akan dapat menilai dan membedakan mana yang merupakan perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk (F. Ibda, 2012). Adapun hadis yang menjelaskan moral adalah sebagai berikut (M. Asy'ari, 2010):

Ibnu 'Abbas meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam adalah orang paling dermawan. Beliau menjadi lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan. Dan Abu Dzar berkata bahwa ketika ia mendengar kedatangan Nabi Muhammad Alaihisalam, ia berkata kepada saudara laki-lakinya,Pergilah ke lembah itu dan dengarkan apa yang ia katakan."Saudaranya

*kembali dan berkata, "**Aku melihat ia memerintahkan orang-orang kepada moral dan perilaku (akhlak) yang paling mulia**." (HR. Bukhari).*

Dari hadits tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* memrintahkan kita untuk berahlak mulia. Dalam kaitannya dengan moral ataupun akhlak manusia al-Ghazali membuat pembedaan dengan menempatkan manusia pada empat tingkatan. Yang pertama, terdiri dari orang-orang yang lengah, yang tidak bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nafsu jasmani kelompok ini bertambah kuat, dikarenakan tidak dapat memperturutkannya. Yang kedua, terdiri dari orang yang tahu betul tentang keburukan dari tingkah laku yang buruk pada diri seorang manusia, tetapi tidak menjauhkan dirinya dari perbuatan tersebut.

Mereka tidak bisa meninggalkan perbuatan tersebut dikarenakan adanya kenikmatan yang dirasakan dari perbutan tersebut. Yang ketiga, orang-orang yang merasakan bahwa perbuatan buruk yang dilakukannya merupakan sebagian perbutan yang baik dan benar. Adanya pembenaran yang demikian dapat berasal dari adanya kesepakatan korelatif yang berupa suatu adat kebiasaan suatu masyarakat. Dengan demikian orang-orang tersebut melakukan perbuatan tercela dengan leluasa dan tanpa merasa bersalah atau berdosa. Yang keempat orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan buruk atas dasar keyakinan (A. Quasem, 1988).

Dalam rangka bertujuan membangun akhlak yang baik dalam diri seorang manusia, al-Ghazali menyarankan membangunnya sejak dari uis dini. Dalam pribahasa arab mengatakan, bahwasanya pembelajaran sejak keci atau usia dini seperti mengukir tulisan diatas batu. Jadi orang tua bertanggung jawab atas diri anaknya. Bahkan ia mengatakan agar seorang anak itu diasuh dan disusukan oleh seorang perempuan yang shalehah agar mengarahkan pada tabiat yang baik dan sebaliknya. Setelah memasuki usia *tamyiz* atau cerdas, seorang anak harus dikenalkan dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam agama Islam. Dimana proses tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan dan melalui proses logis atas setiap perbuatan, baik berupa perbuatan baik ataupun dengan perbuatan buruk. Melakukan identifikasi secara rasional atas setiap akibat dari perbuatan baik buruknya bagi kehidupan diri dan sosialnya.

C. Pendidikan Moral dan Agama Anak Di Masa COVID-19 di Indonesia

Menanamkan pendidikan agama dan moral kepada anak usia dini sangatlah penting dilakukan oleh orang tua maupun pendidik atau guru. Ilmu agama dan moral yang cukup dibutuhkan agar saat dewasanya kelak anak bisa membedakan mana yang benar dan yang mana yang salah. Agar bisa menjaga dirinya dari segala sesuatu yang membahayakannya. Menurut pendapat Kohlberg perkembangan moral anak usia dini atau usia prasekolah (PAUD) berada di tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan nilai moral secara kokoh. Namun sebagian anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan terhadap lingkungannya. Contohnya ketika guru ataupun orang tua membiasakan anak-anaknya untuk berprilaku sopan seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan. Mencium tangan ketika berjabat tangan merupakan salah satu bentuk penghormatan dalam tradisi masyarakat Indonesia. Mencium tangan biasanya dalakukan oleh anak kepada kedua orang tuanya, istri kepada suaminya, murid kepada gurunya, santri kepada kiainya, dan anak muda kepada orang yang lebih tua. Berikut ini merupakan hadis tentang mencium tangan (Husnul Haq, 2019):

"Dari Jabir Radhiallahu anhu bahwa Umar bergegas menuju Rasulullah lalu mencium tangannya" (HR. Ahmad dan Ibnul Muqri).

Senada dengan Ahmad dan Ibnu Muqri, Muhammad bin Ali Al-Hashkafi mengemukakan:

"Dan tidak apa-apa mencim tangan orang alim dan orang wara' untuk tujuan mendapatkan keberkahan. Begitu pula (mencium tangan) pemimpin yang adil" (HR. Muhammad bin Ali Al-Hashkafi).

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwasanya mencim tangan itu di perbolehkan karena merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada orang yang lebih tua ataupun mencium tangan orang yang alim atau wara' untuk tujuan mendapatkan keberkahan, dan begitu pula mencium tangan pemimpin yang adil merupakan salah satu bentuk penghormatan. Namun pada saat ini negara kita Indonesia telah mengalami musibah yaitu adanya wabah virus corona. Virus covid 19 dapat menular dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar pada saat orang yang terjangkit virus covid 19 batuk atau mengeluarkan nafas (Merry Dame Cristy Pane, 2020).

Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan permukaan-permukaan disekitar. Penularan covid 19 juga dapat terjadi pada saat seseorang menyentuh permukaan benda yang terpapar virus tersebut, kemudia tanpa sadar menyentuh mata, hidung, ataupun mulut. Namun, tidak hanya dipermukaan benda mati, droplet bisa menyebar dimana saja, termasuk dipermukkan tangan penderita. Hal ini membuat penularan juga bisa terjadi pada saat berjabat tangan maupun mencium tangan.

Oleh karena itu sebagai orang tua ataupun pendidik kita perlu menjelaskan kepada anak pentingnya untuk menjaga jarak lebih dari 1meter dari orang yang sakit maupun beberapa alternatif memberikan penghormatan atau jabat tangan salah satunya yaitu dengan melambaikan tangan, mengatupkan kedua tangan di dada. Sementara itu sebagian otoritas kesejahteraan WHO menyarankan masyarakat untuk melakukan *social distancing* sendiri merujuk pada istilah yang diterapkan sebagai tindakan pengendalian infeksi yang diambil oleh otoritas kesehatan untuk menekan resiko kontak antara masyarakat dengan orang-orang yang terinfeksi virus covid 19.

Social distancing umumnya dilakukan dengan penutupan sekolah, penghentian aktifitas kerja diluar layanan penting, isolasi, pembatalan izin keramaian, pembatasan trasportasi umum, hingga penutupan fasilitas rekreasi. Selain itu masyarakat juga dianjurkan menjaga jarak setidaknya satu meter dari siapapun yang diketahui mengalami gejala batuk dan bersin. Jarak yang terlalu dekat dikhawatirkan bisa menghirup cairan yang mengandung virus.

Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya pendidikan agama dan moral berspektif hadis kepada anak di tengah-tengah *social distanding*. Pendidikan agama dan moral merupakan salah satu pendidikan yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan agama dan moral anak usia dini berada pada tingkatan yang paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral secara kokoh. Maka perlu membiasakan dari orang tua ataupun pendidik yaitu guru untuk berprilaku yang sopan apalagi di tengah-tengah masa *social distanding*.

Prilaku pembiasaan mencium tangan seperti yang dilakukan oleh anak kepada kedua orang tuanya, istri kepada suaminya, murid kepada gurunya, santri kepada kiainya, dan anak muda kepada orang yang lebih tua. Itu semua tidak boleh di lakukan di masa *social distancing* ini karena dikhawatirkan dapat menularkan virus covid 19. Maka sebagai orang tua ataupun pendidik harus menjelaskan kepada anak-anaknya tentang pentingnya menjaga etika yang baik di masa *social distancing* ini dikarenakan virus covid 19. Agar tetap membiasan pendidikan agama dan moral kepada anak maka berjabat tangan ataupun mencium tangan orang yang lebih tua dengan tujuan penghormatan dapat dilakukan alternatif lain dengan cara melambaikan tangan, mengatupkan

kedua tangan di dada. Maka dengan alternatif tersebut pembiasaan pendidikan agama moral anak masih dapat dilakukan tanpa takut anak bisa tertular virus covid 19.

Selain dengan alternatif lain dengan cara melambaikan tangan atau dengan mengatupkan kedua tangan. Pembiasakan cuci tangan sejak dini dengan tujuan menjaga kebersihan juga bisa menjadi bentuk pendidikan agama bagi anak. Didalam agama Islam kebersihan itu sebagian dari iman. Menjaga kebersihan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sederhana untuk mencegah penularan virus corona dengan mencuci tangan. Kebersihan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting. Kitab-kitab fiqih ibadah dalam Islam diawali dengan pembahasan thaharah yang mengandung makna kesucian atau kebersihan.

Kebersihan merupakan asas terwujudnya kesehatan, salah satu nikmat terbesar dari Allah yang dianugerahkan kepada manusia, sebagaimana hadist shahih yang dijelaskan berikut ini:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Ada dua nikmat yang manusia sering dilalaikan (rugi) didalamnya yaitu sehat dan waktu luang (kesehatan)." (HR. Al-Bukhari dan Ahmad)

Dari penjelasan hadist diatas menjelaskan akan nikmat yang diberikan kepada manusia yaitu dengan kesehatan. Kebersihan merupakan asas terwujudnya kesehatan, karena akan pentingnya kebersihan agama Islam memposisikannya sebagai separuh dari iman. Artinya, tuntutan iman adalah menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sederhana untuk mengajarkan anak-anak akan pendidikan agama, karena agama Islam memposisikan separuh dari iman yang artinya, tuntutan iman adalah menjaga kebersihan. Dan mengajarkan kebersihan sejak usia dini bisa mencegah penularan virus corona atau yang sering disebut dengan COVID-19 di kelurga maupun masyarakat yang berada di sekitar kita. Melakukan cara menjaga kebersihan diri sebenarnya tidak sulit. Bahkan, cara ini juga bisa dikenalkan dan diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Berikut ini merupakan langkah-langkah menjaga kesehatan yang bisa di ajarkan kepada anak-anak di tengah masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

a. Mencuci tangan

   Virus corona bisa menular melalui droplet atau percikan air liur. Percikan itu berpotensi keluar dari mulut penderita saat bersin atau batuk. Jika percikan tersebut menempel ketangan atau permukaan benda-benda yang sering disentuh, maka virus akan dengan mudah masuk ke tubuh. Virus corona bisa mati jika seseorang mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, atau menggunakan hand sanitaizer yang mengandung alcohol dengan kadar setidaknya 70%. Oleh karena itu, apabila ada droplet yang mengandung virus corona menempel di tangan, maka virus tersebut akan hilang dengan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir agar tidak tertular virus corona.

b. Social distancing

   Droplet atau percikan air liur yang berisi virus corona, bisa terbang sejauh kurang lebih 2 meter. Jika seseorang berdiri berdesakan atau tidak menjaga jarak dengan orang yang positif COVID-19, maka droplet akan dengan mudah menempel ditubuh seseorang dan virus pun akan ikut berpindah. Itulah alasannya, *social distancing* sangat disarankan sebagai pencegahan infeksi virus corona. Ketika *social distancing* tidak diterapkan, maka penularan virus corona secara missal sangat mudah terjadi, seperti yang terjadi dikota Daegu Korea Selatan, dan Malaysia yang saat ini harus diberlakukan lockdown untuk menahan laju persebaran penyakit.

c. Tidak sering menyentuh wajah

   Cara menjaga kebersihan dengan tidak sering menyentuh wajah, mungkin terdengar sederhana akan tetapi sebenarnya sedikit lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan langkah

lainnya. Sering sekali, secara tidak sadar kita menyentuh wajah dengan mengusap hidung, mengucek mata, dan menyentuh mulut. Namun agar terhindar dari virus corona, kebiasaan tersebut harus dihilangkan kecuali pada saat tangan kita dalam keadaan bersih. Wajah tempatnya hidung, mata, dan mulut. Semua itu merupakan pintu masuk virus corona, dan apabila kita terus menyentuhnya dengan tangan kotor, sama saja dengan membuka pintu masuknya virus corona masuk kedalam tubuh.

d. Mempraktikkan etika bersin dan batuk

Sebenarnya, saat tidak pandemic corona pun kita harus menerapkan etika batuk dan bersin. Biasakan, saat batuk dan bersin tutup mulut menggunakan tisu. Jika tidak ada tisu, maka tutuplah mulut dengan menggunakan siku bagian dalam. Dengan begitu, droplet yang keluar dari mulut yang bisa saja mengandung penyebab virus corona atau COVID-19 agar tidak menyebar dengan mudah ketempat lain. etika batuk dan bersin juga berguna untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi lain, termasuk dengan penyakit TBC.

e. Segera kedokter jika sudah mengalami gejala

Gejala umum dari inveksi virus corona adalah demam, batuk kering, dan sesak napas. Jika sudah mengalami salahsatu atau bahkan ketiganya, dan mempunyai riwayat berkontak langsung dengan penderita COVID-19 maka segeralah periksa kedokter atau ke puskesmas.ini juga merupakan salah satu cara menjaga kebersihan diri. Karena dengan begitu anda sudah berusaha untuk mencegah penularan virus corona.

f. Memakai masker jika sedang sakit

Untuk seseorang yang sedang mengalami gejala COVID-19, maka disarankan dengan menggunakan masker didalam, maupun diluar rumah saat akan berangkat kedokter. Dirumah juga dianjurkan memakai masker karena, bisa saja seseorang bisa menularkan virus corona ke anggota keluarga. Selain itu, langkah ini juga dilakukan untuk mencegah droplet jatuh di berbagai permukaan di rumah, seperti meja makan, atau temote televisi.

g. Membersihkan permukaan barang yang sering disentuh

Virus ini diperkirakan bisa bertahan dipermukaan benda selama beberapa hari. Jadi, sebaiknya sesering mungkin untuk membersihkan benda yang sering disentuh, seperti telepon genggam, gagang pintu, keyboard computer, serta meja kerja. Membersihkannya bisa menggunakan cairan disinfektan. Cairan disinfektan berbeda dengan hand sanitaizer. Cairan disinfektan bisa dibuat sendiri dengan mencampurkan 5 sendok makan pemutih pakaian dengan dicampurkan dengan sekitar 3,7 liter air atau menggunakan alcohol dengan kadar 70%.

h. Mencuci bahan makanan

Selain mencuci tangan, mencuci bahan makanan juga penting dilakukan. Seperti merendam bahan makanan, contohnya buah-buahan dan sayur-sayuran menggunakan larutan hydrogen peroksida atau dengan cuka putih yang aman untuk makanan. Simpan dikulkas atau lemari es agar bahan makanan tetap segar ketika ingin dikonsumsi. Selain untuk membersihkan, larutan yang digunakan sebagai mencuci memiliki sifat antibakteri yang mampu mengatasi bakteri yang ada di bahan makanan.

Oleh karena itu cara menjaga kesehatan diri diatas sebaiknya dijalankan dengan sebaik-baiknya. Karena agama Islampun juga mengajarkan agar menjaga kebersihan. Dengan begitu pentingnya kebersihan, agama Islam memposisikannya dengan separuh dari iman. Artinya, tuntutan iman adalah menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sederhana untuk mencegah penularan virus corona atau yang sering disebut dengan COVID-19. Melakukan cara menjaga kebersihan yang sudah dijelaskan diatas sebenarnya tidak sulit. Bahkan, cara ini juga bisa dikenalkan dan diajarkan kepada anak-anak.

Mengajarkan kepedulian merupakan salah satu upaya dari pendidikan agama dan moral yang perlu dilakukan sejak usia dini, agar dapat memiliki sifat empati hingga dewasa nantinya. Di masa-masa seperti inilah, pentingnya orang tua untuk mengajarkan anak akan kepedulian agar tumbuh menjadi anak yang memiliki rasa empati dan tenggang rasa kepada orang lain. mengajarkan kepedulian kepada anak bukanlah hal yang sulit, mulai ajarkan dari hal-hal yang dapat anak lakukan dirumah dengan mudah. Berikut ini merupakan cara-cara mengajarkan anak akan peduli pada korban terdampak dari virus Covid-19 yang dapat dilakukan dirumah:

a. Menyediakan waktu luang bersama untuk mengajak anak mendoakan pihak-pihak yang tengah mengalami kesulitan

   Hal yang sederhana yang bisa berdampak besar untuk meningkatkan kepedulian anak yaitu dengan mengajak anak untuk berdo'a bersama. Dengan mengajak seluruh anggota keluarga untuk mendo'akan seluruh masyarakat yang sedang terkena dampak virus Covid-19. Selain itu juga mendo'kan bagi masyarakat yang sedang sakit, para petugas medis dan relawan yang menjadi garda terdepan, pemerintah dan aparat yang bekerja melindungi masyarakat, dan juga agar penyebaran virus menjadi cepat berkurang. Dengan membuat waktu berdo'a ini rutin setiap harinya, waktu yang tepat seperti di malam hari ketika seluruh keluarga sudah berkumpul dan memiliki waktu luang.

b. Ajak anak untuk membuat paket bantuan sembako untuk masyarakat yang kurang mampu

   Dimasa-masa sulit seperti ini banyak warga yang kesulitan untuk mendapatkan bahan pokok untuk kehidupan sehari-hari akibat dari akses yang sulit ke pasar atau supermarket, bahan-bahan pokok yang sudah habis, atau karena kekurangan biaya. Orang tua dapat mengajak anak-anaknya dan seluruh anggota keluarga untuk membuat paket bantuan sembako dapat berupa beras, gula, minyak goreng, makanan instan dan lain sebagainya. Dengan mengikutsertakan anak dalam membantu proses mengemas paket-paket sembako dan jelaskan secara singkat tujuan dari membagikan paket sembako, supaya anak mengerti dan memiliki rasa empati untuk menolong sesama yang membutuhkan.

c. Memberikan lapangan pekerjaan atau membantu usaha mereka yang sedang kehilangan mata pencaharian

   Saat ini banyak perusahaan yang melakukan pengurangan pekerja karena ingin meminimalisir kerugian perusahaan akibat dari pandemic virus corona. Akhirnya banyak para pekerja yang kehilangan mata pencaharian untuk menunjang kehidupannya sehari-hari. Jika orang tua memiliki bisnis rumahan, mungkin dapat membantu meringankan beban dari mereka yang kehilangan pekerjaannya dengan memberikan lapangan pekerjaan. Namun jika orang yang dibantunya memiliki bisnis rumahan atau UKM, maka orang tua juga bisa membantunya dengan mengajarkan bisnis secara online dan cara-cara pemasarannya. Upaya ini dapat diceritakan kepada anak tentang bagaimana seseorang yang kesulitan mencari pekerjaan untuk kehidupan sehari-harinya dan orang tua membantu orang tersebut. Supaya anak dapat mengerti pesan untuk selalu jangan menyerah dan selalu menolong orang lain.

d. Memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu bersyukur dan tidak mengeluh pada kondisi ini

   Pada masa pandemi ini, banyak masyarakat yang terkena dari dampak sulitnya berbagai bidang. Dari mereka yang memiliki perusahaan, bekerja diperkantoran, anak sekolah, ojek online, pedagang kaki lima, sopir dan masih banyak lagi. Walaupun terasa berat dan menyedihkan, namun dengan tetap berfikir positif, tidak mengeluh, dan bersyukur dapat mengurangi beban fikiran. Ajak anak untuk selalu bersyukur dalam segala hal dan tidak mengeluh pada kondisi saat ini. Berikan penjelasan pada anak bahwa masih banyak orang-

orang yang lebih mengalami masa sulit dan memberikan pemahaman kondisi ini membuat banyak orang yang sedih dan mengalami kesulitan. Namun, tetap berikan semangat positif agar anak tetap semangat menjalani kegiatannya sehari-hari di rumah.

e. Mengajarkan kepada anak untuk lebih sabar dan membuat aktivitas di rumah bersama keluarga agar anak tidak bosan

Menerapkan pembatasan jarak dengan orang lain atau social dan physical distancing menyebabkan setiap orang melakukan lebih banyak kegiatan dirumah saja. Seperti bekerja, bersekolah, dan beribadah dari rumah. Rutinitas baru ini terkadang membuat anak menjadi lebih mudah bosan karena anak lebih sering menghabiskan waktu disekolah dan bermain diluar rumah. Namun, dengan kondisi seperti ini ajarkan anak untuk bersabar dan tetap dirumah. Agar anak tidak merasa cepat bosan, berikan aktifitas yang seru dirumah yang juga dapat memberikan waktu berkumpul bersama keluarga, dengan ini anak akan menjadi terbiasa untuk bermain di rumah dan menjadi lebih sabar.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwasanya menanamkan rasa kepedulian pada anak sejak dini penting dilakukan oleh setiap orangtua agar anak memiliki rasa empati dan tenggang rasa kepada orang lain hingga dewasa nantinya. Khususnya di tengah pandemi corona seperti saat ini, sudah seharusnya saling tolong menolong dan peka dengan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19 atau lebih dikenal dengan corona, menanamkan pendidikan agama dan moral sejak usia dini sangatlah penting. Karena karakter anak akan mudah terbentuk, sebab di usia yang masih kecil inilah anak akan dengan mudah merekam segala sesuatu yang baik ataupun yang tidak baik. Dengan menanamkan pendidikan agama dan moral bagi anak berspektif hadis tengah-tengah pandemi covid-19 di Indonesia, merupakan salah satu upaya agar anak memiliki sikap moral serta akhlak sejak usia dini. Di samping itu pendidikan agama dan moral pada anak usia dini juga merupakan suatu pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya. Didalam hadist riwayat Bukhari, Ibnu Habban dan Baihaqi menjelaskan bahwasanya orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan agama dan moral anak. Keluarga ataupun orang tua merupakan pendidikan yang utama pada saat ini dalam siklus kehidupan masa pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini. Maka penting bagi orang tua untuk mendampingi dan menanamkan pendidikan agama dan moral kepada anak usia dini di tengah-tengah masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Agar tetap membiasan pendidikan agama dan moral kepada anak di tengah-tengah pandemi Covid-19 maka berjabat tangan ataupun mencium tangan orang yang lebih tua dengan tujuan penghormatan dapat dilakukan alternatif lain dengan cara melambaikan tangan, mengatupkan kedua tangan di dada. Maka dengan alternatif tersebut pembiasaan pendidikan agama moral anak masih dapat dilakukan tanpa takut anak bisa tertular virus covid 19. Selanjutnya dengan menjaga kebersihan merupakan salah satu cara yang paling efektif dan sederhana untuk mengajarkan anak-anak akan pendidikan agama, karena agama Islam memposisikan separuh dari iman yang artinya, tuntutan iman adalah menjaga kebersihan. Dan mengajarkan kebersihan sejak usia dini bisa mencegah penularan virus corona atau yang sering disebut dengan COVID-19 di kelurga maupun masyarakat yang berada di sekitar kita. Kemudian mengajarkan kepedulian juga merupakan salah satu upaya dari pendidikan agama

dan moral yang perlu dilakukan sejak usia dini, agar dapat memiliki sifat empati hingga dewasa nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Bukhari. *Al-Maktabah Al Syamilah*, Microsoft Windows, tp,tp, Juz 1.

Asy'ari, M. 2010. "Perilaku Ekonomi Perspektif Etika Islam", Jurnal Al-Ulum Volume 10, No. 1. Juni.

Baidhawy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multicultural.* Jakarta: Erlangga.

Haq, Husnul. *Beda Pendapat Ulama Soal Mencium Tangan Saat Bersalaman*, http:/Islam.nu.or.id diakses pada Senin 14 Oktober2019.

Ibda, Fatimah. 2012. "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari VOL. XII NO. 2.

Merry Dame Cristy Pane, *Virus Corona*, http:/alodokter.com diases pada tanggal 22 Maret 2020

Michele Boarba. 2016. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Keajaiban Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Quasem, Abdul. 1988. *Etika Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka.

Rofi'ah, U. A., & Munastiwi, E. (n.d.). *Pemanfaatan Google Classroom dalam Mengoptimalkan Perkuliahan Perencanaan dan Evaluasi AUD di Masa Covid-19*. 20.

Rofi'ah, U. A., Hafni, N. D., & Mursyidah, L. (2022). Sosial Emosional Anak Usia 0-6 Tahun dan Stimulasinya Menurut Teori Perkembangan. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.15575/azzahra.v3i1.11036

Rofi'ah, U. A., Maemonah, & Lestari, P. I. (2023). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(01), Article 01.

Rofiah, U. A., & Fatonah, S. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 31–56. https://doi.org/10.24853/yby.v5i2.8574

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.